

## BAB II KERANGKA TEORI

### A. Kajian Teori Terkait Judul

Peneliti melakukan penelitian tentang Peran Komunitas Nelayan Berseridalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Betahwalaang, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak. Hal ini, peneliti membutuhkan teori-teori yang sesuai dengan judul agar dapat membantu peneliti dalam merumuskan suatu kajian masalah yang terkait.

#### 1. Peran

##### a. Mendefinisikan Peran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBII), peran adalah bagian dari pemain. Peran adalah aspekdinamis dan kedudukan (status).<sup>1</sup> Adapun menurut Widodo pada tahun 2001 mengemukakan peran adalah tingkah laku mengenai hal atau bertindak atas seseorang, sedangkan peran adalah aspek dinamis jika ada memenuhi hak dan kewajibannya sesuai dengan peran. Peranan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah partisipasi pengelolaan masyarakat nelayan penting untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir Desa Betahwalang, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak

Soerjono dalam bukunya Sosiologi pada tahun 2010 menjelaskan bahwa peranan merupakan aspek dinamis kedudukan. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia telah menjalankan suatu peranan. Tidak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Pentingnya peranan adalah karena ia mengatur perilaku seseorang.<sup>2</sup> Orang yang bersangkutan akan menyesuaikan perilaku sendiri dengan orang-orang sekelompoknya, perananan mencakup 3 hal, yaitu:

- 1) Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi dalam masyarakat.
- 2) Peranan ialah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan individu dalam organisasi masyarakat.

---

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta; BalaiPustaka cetakan ke tiga 1990;660)

<sup>2</sup> Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta :Raja (Grafindo Persada, 2001).

3) Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur social masyarakat.

Peranan timbul karena seseorang memahami bahwa dia bekerja tidak sendirian. Mempunyai lingkungan yang setiap saat diperlukan untuk berinteraksi. Lingkungan itu luas dan beraneka macam dan masing-masing akan mempunyai lingkungan yang berlainan. Secara sosiologis peranan aspek dinamis yang berupa tindakan dan perilaku dilaksanakan oleh seseorang yang menempati suatu posisi dan melaksanakan hak-hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya.<sup>3</sup>

#### b. Teori Peran

Menurut Sarwono dalam bukunya *Individual Social Psychologi and Theories*. teori adalah gabungan dari orientasi, teori dan departemen. selain psikologi muncul teori peran dan Masih digunakan dalam antropologi dan sosiologi. Dari ketiga Pengetahuan tentang konsep peran berasal dari dunia teater. Dalam teater, Seorang aktor harus berperan sebagai karakter tertentu dan diharapkan berperilaku secara tertentu. Berbagaidimensi peran Arimbi, Haroepoetri, Achmad Santosa, partisipasi Masyarakat dalam penyelesaian masalah Lingkungan sebagai berikut.

- 1) Berperan sebagai politik. Efek dari pemahaman ini menegaskan peran ini sesuai dan kebijakan yang baik untuk dilaksanakan.
- 2) berperan sebagai strategi. Pendukung peran ini berasumsi demikian peran adalah strategi di mana anda bisa mendapatkan dukungan hadirin.
- 3) Berperan sebagai alat komunikasi. Misalnya, peran digunakan sarana atau alat untuk memasukkan informasi berupa informasi dalam proses pengambilan keputusan. Persepsi ini didasarkan pada gagasan bahwa pemerintah dimaksudkan untuk melayani masyarakat.
- 4) Berperan sebagai sarana penyelesaian sengketa. Peran yang digunakan sebagai sarana mengurangi atau menekan konflik untuk mencapai konsensus atas pendapat yang ada, ide ini didasarkan pada asumsi bahwa mencari ide dan pemahaman juga dapat meningkatkan pemahaman dan toleransi dapat mengurangi ketidakpercayaan dan kebingungan.

---

<sup>3</sup> Yuliarti Hutapea, Skripsi (Peranan Pemerintah dalam Memberdayakan Perempuan pada Komunitas Nelayan di Kecamatan Sorkam Barat Tahun 2018).

Sebagai *community worker*, menurut Ife yang dikutip oleh Isbandi Rukminto Adi, bahwa melihat sekurang-kurangnya ada empat peran dan ketrampilan utama yang nantinya secara lebih spesifik akan mengarah pada teknik dan ketrampilan tertentu yang harus dimiliki seseorang *community worker* sebagai pemberdaya masyarakat.<sup>4</sup> Keempat peran dan ketrampilan tersebut adalah :

- 1) Peran dan Ketrampilan fasilitatif. Peran fasilitatif meliputi peran khusus diantaranya: anime sosial, mediasi dan negosiasi, pemberi dukungan, membentuk concensus, fasilitasi kelompok, pemanfaatan sumberdaya dan ketrampilan, dan mengorganisasi.
- 2) Peran dan Ketrampilan edukasional. Peran ini meliputi meningkatkan kesadaran masyarakat, menyampaikan informasi, mengonfrontasikan, dan pelatihan.
- 3) Peran dan Ketrampilan perwakilan. Peran ini dijadikan oleh pengembang masyarakat dalam interaksinya dengan lembaga luar, atas nama masyarakat. Peran ini meliputi usaha mendapatkan sumber-sumber, melakukan advokasi atau pembelaan masyarakat, membuat mitra atau network, sharing pengalaman dan pengetahuan serta menjadi juru bicara masyarakat.
- 4) Peran dan Ketrampilan teknis. yaitu peran pengembangan masyarakat dalam menerapkan ketrampilan teknis untuk mengembangkan masyarakat. Beberapa dimensi pekerjaan seperti pengumpulan dan analisis data, pemakaian computer, penyajian laporan secara lisan dan tertulis, pembangunan proyek sarana fisik, manajemen dan pengendalian uang, yang semuanya itu membutuhkan ketrampilan teknis.

Bedasarkan peran diatas tugas-tugas yang harus dicapai oleh pengembang masyarakat dalam kegiatan pendampingan adalah sebagai berikut:

- a) Mendorong, memotivasi dan partisipasi pelaku masyarakat dalam pengembangan kelembagaan masyarakat
- b) Memperkuat system administrasi masyarakat
- c) Memfasilitasi pelaksanaan pelatihan
- d) Mengembangkan kemitraan dan pemasaran hasil

---

<sup>4</sup> Isbandi Rukminto Adi, *Kesejahteraan Sosial*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 97.

- e) Menumbuh kembangkan kelompok usaha atau unit bersama masyarakat
- f) Membuat laporan evaluasi

Jadi peranan menunjukkan keterlibatan diri atau keikutsertaan individu, kelompok yang melakukan suatu usaha. Untuk mencapai tujuan tertentu atas suatu tugas atau bukti yang sudah merupakan kewajiban dan harus dilakukan sesuai dengan kedudukannya. Peranan meningkatkan ekonomi masyarakat berarti menunjukan pada keterlibatanpara pengurus komunitas nelayan berseriDesa Betahwalang, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak.<sup>5</sup>

## 2. Pengertian Komunitas Nelayan

Komunitasatau organisasi adalah bentuk kerjasama antara beberapa orang untuk mencapai suatu tujuan dengan mengadakan pembagian dan peraturan kerja. Organisasi mempunyai dua prinsip yang tidak boleh dilupakan, yaitu: bertahan hidup (survive), dan berkembang (develop). Organisasi harus dapat mempertahankan keberadaannya dan berkembang, kalau tidak organisasi itu akan bangkrut atau gulung tikar. Atas dua prinsip itulah maka teknik pengorganisasian diperlukan dalam mempertahankan keberadaannya.<sup>6</sup>

Dalam meraih tujuan yang hendak dicapai orang membentuk organisasi sesuai dengan minatnya, bagi mereka yang berminat dalam dakwah tergabung dalam organisasi dakwah demikian hanya orang peduli pada kesejahteraan sosial membentuk organisasi kesejahteraan sosial. Organisasi pelayanan kemanusiaan (OPK) atau Human service Organization adalah oragnisasi yang fokus utamanya memberi pelayanan sosial. Organisasi semacam ini memiliki karakteristik tertentu yang membedakannya dengan organisasi lainnya. Pekerja sosial karenanya harus mengerti kekhasan agar dapat melakukan pembangunan secara efektif.<sup>7</sup>

Bila membahas tentang intervensi komunitas, ada satu istilah yang biasanya muncul pada pembahasan tersebut, yaitu

---

<sup>5</sup> Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta :Raja (Grafindo Persada, 2001).

<sup>6</sup> Imam Moedjiono, *Kepemimpinan dan keorganisasian*, (Yogyakarta : UII Press, 2002 : 53).

<sup>7</sup> Edi Suharto, *Pekerja Sosial di Dunia Industri* , (Bandung : Alfabet ,2009) hlm.

siapa yang biasanya muncul pada pembahasan tersebut. Komunitas menurut Mayo yang dikutip oleh Isbandi Rukminto Adi, mempunyai tiga tingkatan diantaranya.<sup>8</sup>

- 1) Gras root (pelaku perubahan melakukan intervensi terhadap kelompok masyarakat yang berada di daerah tersebut, misalnya dalam suatu kelurahan ataupun Rukun tetangga).
- 2) Local Agency dan inter-agency work (pelaku perubahan melakukan intervensi terhadap organisasi paling tingkat lokal, provinsi ataupun di tingkat lebih luas, bersama jajaran pemerintahan yang terkait serta organisasi non pemerintah yang berminat terhadap hal tersebut).
- 3) Regional dan national community planning work (misalnya, pelaku perubahan melakukan intervensi pada isu yang terkait dengan pembangunan ekonomi maupun isu mengenai perencanaan lingkungan yang mempunyai cakupan lebih luas dari bahasa di tingkat lokal).

Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan pengkapan ataupun budidaya ikan, pada umumnya nelayan tinggal di pinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya.<sup>9</sup> Sedangkan menurut Kusnadi pada tahun 2007, dalam buku Hasanuddin et. Al pada tahun 2013. Nelayan merupakan kelompok yang sangat bergantung pada kondisi laut. Nelayan merupakan bagian dari masyarakat pesisir, masyarakat pesisir didefinisikan sebagai kelompok orang yang mendiami di suatu wilayah pesisir dan sumber kehidupan perekonomiannya bergantung pada pemanfaatan sumberdaya laut dan pesisir. Maka, nelayan merupakan sekelompok masyarakat yang bermukim di pesisir dan sangat bergantung pada pemanfaatan sumberdaya kelautan dan pesisir untuk kehidupannya. Sumberdaya tersebut meliputi hewan, tumbuhan serta lahanyang dapat digunakan langsung maupun dilakukan upaya budidaya atasnya.<sup>10</sup> Syarief pada tahun 2001 menggolongkan masyarakat tersebut pun ke dalam beberapakeompok, antara lain:

- 1) Masyarakat nelayan tangkap. Merupakan kelompok masyarakat pesisir yang mata pencaharian utamanya adalah

---

<sup>8</sup> Isbandi Rukminto Adi, *Kesejahteraan Sosial*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 97.

<sup>9</sup> Mulyadi, *Ekonomi Kelautan*, (Jakarta : PT. raja grafindo Persada) hlm.75

<sup>10</sup> Kusnadi, *Keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir*, hlm. 84.

menangkap ikandilaut. Kelompok ini dibagi lagi dalam dua kelompok besar, yaitunelayan tangkap modern dan nelayan tangkap tradisional. Keduanya kelompok ini dapat dibedakan dari jenis kapal atau peralatan yang digunakan dan jangkauan wilayah tangkapannya.

- 2) Masyarakat nelayan pengumpul (bakul), merupakan kelompok masyarakat pesisir yang bekerja disekitar tempat pendaratan dan pelelangan ikan. Mereka akan mengumpulkan ikan-ikan hasil tangkapan baik melalui pelelangan maupun dari sisa ikan yang tidak terlelang yang selanjutnya dijual ke masyarakat sekitarnya atau dibawah ke pasar-pasar lokal. Umumnya yang menjadi pengumpul ini adalah kelompok masyarakat pesisir perempuan.
- 3) Masyarakat nelayan buruh. Merupakan kelompok masyarakat nelayan yang paling banyak dijumpai dalam kehidupan masyarakat pesisir. Ciri dari mereka dapat terlihat dari kemiskinan yang selalu membelenggu kehidupan mereka, mereka tidak memiliki modal ataupun peralatan yang memadai untuk usaha produktif. Umumnya mereka bekerja sebagai buruh atau anak buah kapal (ABK) pada kapal-kapal juragan dengan penghasilan yang minim.
- 4) Masyarakat nelayan tambak. Merupakan masyarakat nelayan pengolah, dan kelompok masyarakat nelayan buruh. Jika digolongkan berdasarkan tipe di atas, Indonesia masih didominasi oleh masyarakat nelayan tangkap tradisional dan dalam pelaksanaannya, masih terdapat nelayan buruh yang merupakan sekelompok nelayan tangkap yang belum memiliki modal sehingga harus ikut bersama nelayan lain yang sudah memiliki alat tangkap serta perahu. Nelayan tangkap tradisional dengan keterbatasan alat tangkap akan mempengaruhi hasil pendapatan para nelayan. Begitupun status sebagai nelayan buruh pun sangat mempengaruhi pendapatan yang dihasilkan. Berdasarkan definisi kemiskinan yang telah diungkapkan sebelumnya serta definisi nelayan di atas, maka kemiskinan nelayan merupakan kondisi seseorang atau sekelompok nelayan yang memiliki standar hiduprendah serta tidak terpenuhinya hak-hak dasarnya.

Peningkatan kualitas sumberdaya manusia nelayan merupakan jawaban atas sebagian persoalan di sektor penangkapan. Fokus pada aspek ini didasari oleh pertimbangan pemikiran sebagai berikut. Pertama, aspek sumberdaya manusia merupakan unsur terpenting dari sebuah organisasi ekonomi.

Aspek ini menjadi penentu keberhasilan dan kegagalan dari sebuah kegiatan ekonomi. Kedua, nelayan adalah berposisi sebagai produsen hasil laut. Keberhasilan usaha nelayan akan menentukan secara signifikan aktivitas ekonomi di sektor pengolahan dan pemasaran, karena itu, jika musim barat tiba (Desember-Februari) dan nelayan tidak melaut, maka hasil tangkapan menurun drastis, sehingga aktivitas ekonomi disektor pengolahan dan pemasaran juga menjadi lumpuh. Dalam kondisi demikian, sebagian besar masyarakat pesisir akan kehilangan pendapatan. Ketiga, sebagai pelaku usaha, nelayan memiliki tanggung jawab untuk menjaga kelastarian ekosistem sumberdaya laut. Kerusakan ekosistem akan berpengaruh besar terhadap penurunan hasil tangkapan. Karena itu, harus dihindari kegiatan penangkapan yang merusak ekosistem. Tugas dan tanggung jawab sosial-ekonomi nelayan sangat berat dan sekaligus mulia, karena ia menjadi pinjaman kelangsungan hidup keluarganya dan masyarakatnya<sup>11</sup>.

Nelayan adalah sumber paling besar yang memanfaatkan sumber-sumber kelautan untuk kelangsungan hidupnya, ia menyatu dengan alam lingkungan untuk menjalani ritme hidupnya, mengarungi lautan menjadi menjadi referensi hidupnya dan mengeksploitasi sumber daya yang ada. Pemanfaatan sumberdaya kelautan dilakukan dengan menggunakan strategi-strategi penyesuaian terhadap lingkungan sekitarnya, diantaranya dengan melakukan penguatan teknologi tangkap ikan yang dimilikinya, penyesuaian terhadap tanda-tanda alam yang dilihat dan dirasakannya, serta pengetahuan-pengetahuan lain yang dikuasainya sehingga mereka tetap survive.<sup>12</sup>

Selaras dengan pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan undang-undang nomor 22 tahun 1999 tentang pemerintah daerah dan undang-undang Nomor 25 tahun 1999 pertimbangan keuangan pemerintah pusat dan daerah, maka di sektor pembangunan kelautan dan perikanan akan diarahkan untuk penguatan kelembagaan dan meningkatkan kapasitas dibidang ekonomi, sehingga sumbangan kepada pemerintah pusat dan daerah menjadi signifikan. Maka dalam hal ini pengembangan kelautan dan perikanan memperoleh momentum yang tepat untuk

---

<sup>11</sup> Kusnadi, *Keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir*, hlm. 84.

<sup>12</sup> Sumintarsih dkk, *kearifan lokal di lingkungan masyarakat nelayan Madura*, (Yogyakarta : Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata 2005), hlm:3

memperoleh masukan sebesar-besarnya bagi pembangunan masyarakat.<sup>13</sup>

### 3. Pemberdayaan Masyarakat

#### a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagai kata nomina (kata benda) yang berarti proses, cara, perbuatan, memberdayakan.<sup>14</sup> Pemberdayaan dalam bahasa Inggris disebut sebagai *empowerment*. Istilah pemberdayaan diartikan sebagai upaya mengaktualisasikan potensi yang sudah dimiliki masyarakat agar menjadi sebuah sistem yang bisa mengorganisasi diri mereka sendiri secara mandiri. Individu bukan sebagai obyek, melainkan sebagai pelaku yang mampu mengarahkan diri mereka sendiri yang kearah yang lebih baik.

Pemberdayaan berasal dari kata *empowerment* dan *memberdayakan* adalah *empower*. Menurut Merriam Webster dan Oxford English Dictionary, kata *empower* mengandung dua pengertian yaitu: pertama, *to give power* atau *authority* to yaitu memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas ke pihak lain; yang kedua *to give to* atau *enable* yaitu usaha untuk member kemampuan atau keperdayaan. Dengan artian yaitu memberikan atau mengalihkan kekuasaan kepada masyarakat agar memiliki kemandirian dalam pengambilan keputusan dalam membangun diri dan lingkungan dengan melalui pelaksanaan berbagai kebijakan atau program pembangunan yang dapat memberikan kemampuan kepada masyarakat. Menurut Ginanjar pada tahun 1996 pemberdayaan yaitu suatu upaya untuk membangun daya dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang akan dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkan dengan memperkuat potensi yang dimiliki oleh masyarakat.<sup>15</sup> Tujuan dari pemberdayaan sendiri menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan

---

<sup>13</sup> Suhartini dkk, *Model-model pemberdayaan masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005) Hlm: 84

<sup>14</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka Cetakan ke tiga 1990: 660)

<sup>15</sup> Ginanjar.1996.*Pembangunan Untuk Rakyat:Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*.Jakarta.PT. Pustaka Cidesindo. Halm 145.

hidupnya baik bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.<sup>16</sup>

Shardlow, melihat bahwa berbagai pengertian yang ada mengenai pemberdayaan masyarakat pada intinya membahas bagaimana individu, kelompok ataupun komunitas berusaha membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka. Prinsip ini pada intinya mendorong klien untuk menentukan sendiri apa yang harus ia lakukan dalam kaitan dengan upaya mengatasi permasalahan yang ia hadapi sehingga klien mempunyai kesadaran dan kekuasaan penuh dalam membentuk hari ke depannya.<sup>17</sup>

Menurut Ife, pemberdayaan memuat dua pengertian kunci, yakni kekuasaan dan kelompok lemah. Kekuasaan diartikan bukan hanya menyangkut kekuasaan politik dalam arti sempit, melainkan kekuasaan atau penguasaan klien atas:

- 1) Pilihan personal dan kesempatan hidup, yaitu kemampuan dalam membuat keputusan mengenai gaya hidup, tempat tinggal, pekerjaan.
- 2) Pendefinisian kebutuhan, yaitu kemampuan menentukan kebutuhan selaras dengan aspirasi dan keinginannya.
- 3) Lembaga, yaitu kemampuan menjangkau, menggunakan dan mempengaruhi pranata masyarakat, seperti lembaga kesejahteraan sosial, pendidikan, kesehatan.
- 4) Ide atau gagasan, yaitu kemampuan mengekspresikan dan menyumbangkan gagasan dalam suatu forum atau diskusi secara bebas dan tanpa tekanan.
- 5) Sumber, yaitu kemampuan memobilisasi sumber formal, informal, dan masyarakat.
- 6) Aktivitas ekonomi, yaitu kemampuan memanfaatkan dan mengelola mekanisme produksi, distribusi, dan pertukaran barang serta jasa.
- 7) Reproduksi, yaitu kemampuan dalam kaitannya dengan proses kelahiran, perawatan anak, pendidikan dan sosialisasi.

---

<sup>16</sup> Edi Suharto, *Pekerja Sosial di Dunia Industri*, (Bandung : Alfabet ,2009) hlm. 133

<sup>17</sup> Isbandi Rukminto Adi, *Kesejahteraan Sosial*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 97.

Upaya yang dilakukan dalam pemberdayaan diarahkan pada akar persoalan yaitu meningkatkan kemampuan rakyat. Bagian yang tertinggal dalam masyarakat harus di tingkatkan kemampuannya dengan mengembangkan dan mendinamisasikan potensinya dan memberdayakannya. Pemberdayaan tidak hanya menumbuhkan dan mengembangkan nilai tambah ekonomi, tetapi juga nilai tambah sosial dan nilai tambah budaya.<sup>18</sup> Dari penjelasan diatas maka pemberdayaan masyarakat adalah upaya membangun daya dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki. Mengidentifikasi kebutuhan, menggali dan memanfaatkan sumberdaya yang ada agar masyarakat mampu memenuhi kebutuhan dan mencapai kesejahteraan hidup. Atau pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapat upah/gaji yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek, baik aspek masyarakatnya sendiri, maupun aspek kebijakannya.

#### 4. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Dalam pemberdayaan ada kondisi dimana masyarakat secara umum memiliki kesamaan hak dan kewajiban yang terwujud dalam kesempatan, kedudukan, peranan yang dilandasi sikap dan perilaku saling membantu dalam seluruh aspek kehidupan masyarakat. Upaya pemberdayaan membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, baik pemerintah maupun lembaga swadaya masyarakat. Pemberdayaan yang dilakukan memiliki dampak keberdayaan masyarakat untuk keluar dari hambatan struktural, sehingga masyarakat yang berdaya ini nantinya dapat mengaktualisasikan potensi diri dan kapasitasnya untuk menghadapi tantangan eksternal sebagai dampak dari pembangunan.

Menurut Agnes Sunartiningsih pada tahun 2004, menyebutkan proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan diharapkan mampu:

- a. Menganalisis situasi yang ada dilingkungannya.
- b. Meningkatkan kualitas hidup anggota

---

<sup>18</sup> Alfitri. 2011. *Community Development: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- c. Mencari pemecahan masalah berdasarkan kemampuan dan keterbatasan yang mereka miliki.
- d. Meningkatkan penghasilan dan perbaikan penghidupan di masyarakat.
- e. Mengembangkan sistem untuk mengakses sumber daya yang diperlukan.

Gambaran tentang tujuan dari pemberdayaan masyarakat tersebut menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu meningkatkan masyarakat yang tidak berdaya menjadi berdaya dan memperkuat kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti mempunyai kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas kehidupannya.<sup>19</sup> Berdasarkan beberapa kutipan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu agar masyarakat berdaya dan mempunyai pengetahuan serta keterampilan yang digunakan dalam kehidupan untuk meningkatkan pendapatan, memecahkan permasalahan yang dihadapi, dan mengembangkan sistem untuk mengakses sumber daya yang diperlukan

##### **5. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses dimana masyarakat terutama mereka yang miskin sumberdaya, kaum perempuan dan kelompok lain yang terabaikan lainnya didukung agar mampu meningkatkan kesejahteraannya secara mandiri. Dalam proses ini, lembaga berperan sebagai fasilitator. Edi Suharto pada tahun 2005, mengatakan pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan masyarakat dicapai melalui penerapan pendekatan pemberdayaan yang dapat disingkat dengan 5P yaitu Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan, dan Pemeliharaan.

- a. Pemungkinan : Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan

---

<sup>19</sup>Edi Suharto, *Pekerja Sosial di Dunia Industri*, (Bandung : Alfabet ,2009) hlm.

masyarakat dari sekat-sekat kultural dan struktural yang menghambat.

- b. Penguatan :Memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuh kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka.
- c. Perlindungan : Melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang (apalagi tidak sehat) antara yang kuat dan lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuatterhadap kelompok lemah. Pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.
- d. Penyokongan : Memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh ke dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.
- e. Pemeliharaan : Memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan kesimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.

Sedangkan menurut Noeng Muhadjir dalam Yoyon Suryono pada tahun 2008, menyebutkan bahwa, dalam menempatkan kualitas manusia sebagai objek pengembangan sumber daya manusia dengan dua indikator, yaitu indikator instrumental dan indikator substansial. indikator instrumental meliputi kreativitas, kebebasan, tanggung jawab dan kemampuan produktif. Indikator substansial meliputi aspek sosial, politik, agama, ekonomi, budaya, ilmu dan fisik. Keduanya dapat digunakan untuk melihat keberhasilan pembangunan kualitas manusia. Secara substansial, keberhasilan pengembangan kualitas manusia ditunjukkan dalam bentuk pendapatan, pendidikan, kesehatan, keimanan, ketangguhan fisik, ketangguhan mental, dan seni. Pemberdayaan dalam ekonomi terbentuk sebagai antitesis

terhadap model pembangunan dan model industrialisasi yang kurang memihak pada rakyat mayoritas. Pada konsep ini dibangun dari kerangka logik sebagai berikut:

- a. Bahwa proses pemusatan kekuasaan terbangun dari pemusatan penguasaan faktor produksi.
  - b. Pemusatan kekuasaan faktor produksi akan melahirkan masyarakat pekerja dan masyarakat yang pengusaha pinggiran.
  - c. Kekuasaan akan membangun bangunan atas atau sistem pengetahuan, sistem politik, sistem hukum, dan ideologi yang manipulatif untuk memperkuat dan legitimasi.
  - d. Kooptasi sistem pengetahuan, sistem hukum, sistem politik, dan ideologi, secara sistematis akan menciptakan dua kelompok masyarakat, yaitu masyarakat berdaya dan masyarakat tunadaya. Akhirnya yang terjadi adalah dikotomi, yaitu masyarakat yang berkuasa dan manusia yang dikuasai. Untuk membesarkan situasi menguasai dan dikuasai, maka harus dilakukan pembebasan melalui proses pemberdayaan bagi yang dikuasai.<sup>20</sup>
- 6. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

**a. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

Istilah pemberdayaan semakin populer dalam konteks pembangunan dan pengentasan kemiskinan. Pemberdayaan (empowerment) merupakan konsep yang berkaitan dengan kekuasaan (power). Istilah kekuasaan seringkali disamakan dengan kemampuan individu, baik dirinya atau orang lain untuk melakukan apa yang menjadi keinginannya. Kemampuan tersebut baik untuk mengatur dirinya, mengatur orang lain atau kelompok. Dengan kata lain, menjadikan orang lain sebagai objek dari pengaruh keinginan dirinya. Pemberdayaan adalah suatu proses untuk memberikan kekuasaan kepada pihak yang lemah sehingga terjadi keseimbangan.

Pemberdayaan diarahkan guna meningkatkan ekonomi masyarakat secara produktif sehingga mampu menghasilkan nilai tambah yang tinggi dan pendapatan yang lebih besar. Kemudian istilah “ekonomi” berasal

---

<sup>20</sup> Mardi Yatmo Hutomo, Yogyakarta. *Pokok-pokok pikiran dalam tulisan ini pernah disampaikan pada Seminar Sehari Pemberdayaan Masyarakat yang diselenggarakan Bappenas*, tanggal 6 Maret 2000 di Jakarta-red.)

dari bahasa Yunani yaitu “oikos” dan “nomos”. Artinya tata kelola rumah tangga, tata kelola itu diperlukan supaya kesejahteraan hidup rumah tangga bisa tercapai. Disini istilah “ekonomi” merujuk pada proses atau usaha pengadaan barang dan jasa untuk kebutuhan rumah tangga.

Masyarakat harus tahu posisi untuk menempatkan diri terhadap lingkungan yang akan dikelola lebih baik dan bisa membantu masyarakat untuk memperoleh kesuksesan dalam melakukan program pemberdayaan agar berjalan dengan lancar. Tentunya masyarakat harus tahu bagaimana cara merawat dan menjadi khalifah di Bumi, seperti yang dijelaskan dalam salah satu ayat Al-Qur’an Surah Al-Baqarah ayat 30 yaitu sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةًۭ قَالُوْۤا اَجْعَلْ فِىْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِىْهَا و  
 يَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحۡسِبُ جَحِيْمًا كُوْنُوْۤا لَهَا اٰيٰۤا عٰلَمُوْنَ ۝۳

Artinya: Ingatlah ketika tuhanmu berfirman kepada para malaikat: “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan khalifah di muka bumi.” Mereka berkata: “Mengapa engkau hendak menjadikan (Khalifah) di bumi itu, orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji engkau dan mensucikan Engkau? “Tuhan berfirman: “Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”<sup>21</sup>

Dari penjelasan di atas: dampak finansial Komunitas adalah upaya untuk membangun kekuatan dengan cara memotivasi, mendorong dan meningkatkan kesadaran akan peluang yaitu harta, menggunakan sumber daya yang ada dengan cara yang terjangkau oleh masyarakat. Atau pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah penguatan tanggung jawab pribadi, faktor produksi, penguatan kontrol distribusi dan pemasaran, pemberdayaan masyarakat untuk menerima upah atau gaji memadai dan memperkuat masyarakat dalam mengumpulkan pengetahuan dan keterampilan.

<sup>21</sup>Alquran, Al-Baqarah ayat 30, diakses pada tanggal 23 januari 2024

### b. Pola -pola Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Sejak awal peradaban manusia, masyarakat baik secara individual maupun kelompok, memiliki peranan penting dalam perekonomian. Kesejahteraan ekonomi yang berhasil dicapai oleh masyarakat adalah merupakan hasil kerja kolektif dari semua komponen dalam masyarakat tersebut. Pada dasarnya peran masyarakat ini merefleksikan kepedulian mereka terhadap sesama. Mereka bekerja tidak selalu untuk kepentingan dirinya semata, tetapi juga untuk kepentingan orang lain, misalnya keluarga, kerabat, dan masyarakat di sekitarnya. Terdapat berbagai motivasi tentang mengapa seseorang rela berkorban untuk kepentingan orang lain atau disebut altruisme, meskipun tanpa mendapatkan imbalan atau keuntungan secara langsung. Salah satu motivasi adalah karena seseorang menyadari, bahwa hidupnya akan selalu membutuhkan orang lain.

Dalam kondisi ini mengetengahkan tiga pilar yang harus diperlukan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Ketiga pilar tersebut adalah pemerintah, swasta dan masyarakat yang hendaknya menjalinhubungan kemitraan yang selaras. Tujuan yang ingin dicapai daripemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri, kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Pemberdayaan masyarakat hendaknya mengarah pada pembentukan kognitif masyarakat yang lebih baik, untuk mencapai kemandirian masyarakat diperlukan sebuah proses.<sup>22</sup>

Ada dua upaya agar pemberdayaan ekonomi masyarakat bisa dijalankan, *pertama*, mempersiapkan pribadi masyarakat menjadi wirausaha. Dan yang *kedua* pemberdayaan ekonomi masyarakat di sektor pendidikan. Program pembinaan untuk menjadi seorang wiraswasta ini dapat dilakukan melalui beberapa tahap kegiatan, diantaranya :

---

<sup>22</sup> Mardi Yatmo Hutomo, Yogyakarta. *Pokok-pokok pikiran dalam tulisan ini pernah disampaikan pada Seminar Sehari Pemberdayaan Masyarakat yang diselenggarakan Bappenas*, tanggal 6 Maret 2000 di Jakarta-red.)

1) Memberikan bantuan motivasi moral

Bentuk motivasi moral ini berupa penerangan tentang fungsi, hak dan kewajiban manusia dalam hidupnya yang pada intinya manusia diwajibkan beriman, beribadah, bekerja dan berikhtiar dengan sekuat tenaga sedangkan hasil akhir dikembalikan kepada dzat yang mahapencipta.

2) Pelatihan Usaha

Melalui pelatihan ini setiap peserta diberikan pemahaman terhadap konsep-konsep kewirausahaan dengan segala macam seluk beluk permasalahan yang ada didalamnya. Tujuan pelatihan ini adalah untuk memberikan wawasan yang lebih menyeluruh dan aktual sehingga dapat menumbuhkan motivasi terhadap masyarakat disamping diharapkan memiliki pengetahuan teknik kewirausahaan dalam berbagai aspek. Pelatihan sebaiknya diberikan lebih aktual dengan mengujikan pengelolaan praktek hidup berwirausaha baik oleh mereka yang memang bergelut di dunia usaha atau contoh-contoh konkrit yang terjadi dalam praktek usaha. Melalui pelatihan semacam ini diharapkan dapat mencermati adanya kiat-kiat tertentu yang harus ia jalankan, sehingga dapat dihindari sekecil mungkin adanya kegagalan dalam pengembangan kegiatan wirausahanya.

3) Permodalan

Permodalan dalam bentuk uang merupakan salah satu faktor penting dalam dunia usaha tetap bukan yang terpenting untuk mendapatkan dukungan keuangan baik perbankan maupun dana bantuan yang disalurkan melalui kemitraan usaha lainnya. Penambahan modal dari lembaga keuangan sebaiknya diberikan bukan untuk modal awal tetapi untuk modal pengembangan setelah usaha itu dirintis dan menunjukkan prospeknya yang cukup baik karena jika usaha itu belum menunjukkan perkembangan profit yang baik sering kali bank tidak akan memberikan pinjaman.

Bentuk pemberdayaan yang kedua adalah dengan pendidikan. Kebodohan adalah pangkal dari kemiskinan oleh karenanya untuk mengentaskan kemiskinan dalam jangka panjang adalah dari sektor pendidikan karena

kemiskinan ini kebanyakan sifatnya turun menurun dimana orang tuanya miskin sehingga tidak mampu untuk menyekolahkan anaknya dan hal ini akan menambah daftar angka kemiskinan kelak dikemudian hari. Bentuk pemberdayaan di sektor pendidikan ini dapat disalurkan melaluidua cara, pertama pemberian beasiswa bagi anak yang kurang mampu dengan diberikannya beasiswa otomatis mengulangi beban orang tua dansekaligus meningkatkan kemauan belajar, kedua penyediaan sarana dan prasarana proses penyalurannya adalah dengan menyediakan proses tempat belajar formal atau pun non formal atau paling tidak dana yang di salurkan untuk pendidikan ini selain untuk beasiswa juga untuk pembenahan fasilitas sarana dan prasarana belajar karena sangat tidak mungkin menciptakan seorang pelajar yang berkualitas dengan sarana yang minim.

Untuk mengetahui fokus dan tujuan pemberdayaan secara operasional maka perlu diketahui berbagai indikator keberdayaan yang dapat menunjukkan seseorang itu berdaya atau tidak. Sehingga ketika sebuah program pemberdayaan diberikan segenap upaya dapat dikonsentrasikan pada aspek-aspek apa saja dari sasaran perubahan (misalnya keluarga miskin) yang perlu dioptimalkan.

UNICEF (united nations international hildrens Emcergency fund) mengajukan 5 dimensi sebagai tolak ukur keberhasilan pemberdayaan masyarakat, terdiri dari kesejahteraan, akses, kesadaran kritis, partisipasi dan kontrol. Lima dimensi tersebut adalah kategori analisis yang bersifat dinamis, satu sama lain berhubungan secara sinergis, saling menguatkan dan melengkapi. Berikut adalah uraian lebih rinci dari masing-masing dimensi:

1) Kesejahteraan

Dimensi ini merupakan tingkat kesejahteraan masyarakat yang diukur dari tercukupinya kebutuhan dasar seperti sandang, papan, pangan, pendapatan, pendidikan dan kesehatan.

2) Akses

Dimensi ini menyangkut kesetaraan dalam akses terhadap sumber daya dan manfaat yang dihasilkan oleh adanya sumber daya. Tidak adanya akses merupakan penghalang terjadinya peningkatan

kesejahteraan. Kesenjangan pada dimensi ini disebabkan oleh tidak adanya kesetaraan akses terhadap sumber daya yang dipunyai oleh mereka yang berada di kelas lebih tinggi dibanding mereka dari kelas rendah, yang berkuasa dan dikuasai, pusat dan pinggiran. Sumber daya dapat berupa waktu, tenaga, lahan, kredit, informasi, keterampilan, dan sebagainya.

3) Kesadaran Kritis

Kesenjangan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat bukanlah tatanan alamiah yang berlangsung demikian sejak kapanpun atau semata mata memang kehendak Tuhan, melainkan bersifat struktural sebagai akibat dari adanya diskriminasi yang melembaga. Keberdayaan masyarakat pada tingkat ini berarti berupa kesadaran masyarakat bahwa kesenjangan tersebut adalah bentukan sosial yang dapat dan harus diubah.

4) Partisipasi

Keberdayaan dalam tingkat ini adalah masyarakat terlibat dalam berbagai lembaga yang ada di dalamnya. Artinya, masyarakat ikut andil dalam proses pengambilan keputusan dan dengan demikian maka kepentingan mereka tidak terabaikan.

5) Kontrol

Keberdayaan dalam konteks ini adalah semua lapisan masyarakat ikut memegang kendali terhadap sumber daya yang ada. Artinya, dengan sumber daya yang ada, semua lapisan masyarakat dapat memenuhi hak-haknya, bukan hanya segelintir orang yang berkuasa saja yang menikmati sumber daya, akan tetapi semua lapisan masyarakat secara keseluruhan. Masyarakat dapat mengendalikan serta mengelola sumber daya yang dimiliki.

Menurut Gunawan Sumodiningrat indikator keberhasilan yang dipakai untuk mengukur keberhasilan program pemberdayaan masyarakat mencakup hal-hal sebagai berikut:<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat & JPS*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1999), hal. 138-139

- 1) Berkurangnya jumlah penduduk miskin.
- 2) Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.
- 3) Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin di lingkungannya.
- 4) Meningkatnya kemandirian kelompok yang ditandai dengan makin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, makin kuatnya permodalan kelompok, makin rapinya sistem administrasi kelompok, serta makin luasnya interaksi kelompok dengan kelompok lain di dalam masyarakat.
- 5) Meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai oleh peningkatan pendapatan keluarga miskin yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasarnya.

Oleh karena itu, tujuan akhir pemberdayaan masyarakat dalam bidangekonomi adalah meningkatnya pendapatan masyarakat lemah. Pendapatan masyarakat pada umumnya berasal dari upah atau gaji dan dari surplus usaha. Pada umumnya masyarakat yang tuna daya (tidak berkemampuan) secara ekonomi hanya menerima upah atau gaji rendah.

## **B. Hasil Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan penekitian yang dilakukan sebelumnya oleh orang lain yang sejenis dengan penelitian yang sedang dlakukan. Penelitian tedahulu sudah dirancang untuk mengidentiikasi masalah dan perbedaan dari penelitian yang dipelajari oleh orang lain atau diajukan oleh peneliti. Mengetahui pemasalahan dan perbedaan tesebut dapat mengarahkan okus peneltian peran komunitas nelayan berseri dalam pemberdayaan masyarakat Desa Betahwalang, Kecamatan Bonang Demak. Terdapat beberapa penelitian terdaulu yang hampir sama dengan tema yang peneliti kaji. Adapun beberapa penelitian terdaulu sebagai berikut.

1. Thoyib Hanafi pada tahun 2019 dalam skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Kelompok Ekonomi Nelayan Mina Samodra di Pantai Baron Desa Kemadang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunung Kidul”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan dampak dari proses pemberdayaan kelompok nelayan mina samodra, kelompok nelayan mina samodra

melakukan pembinaan dengan pengelolaan terhadap modal yang kemudian dikembangkan dalam sektor kalautan dan perikanan, kelompok nelayan mina samodra mendapatkan pendampingan dari dinas kelautan dan perikanan (petugas penyuluh lapangan) dari daerah maupun pusat langsung, bentuk pendampingan dari pemerintah dilakukan melalui pelatihan-pelatihan berdasarkan kebutuhan anggota kelompok. Dalam penelitian terdahulu dan penelitian ini memiliki persamaan yaitu keduanya menggunakan metode kualitatif dan membahas tentang masalah yang berkaitan dengan kepemilikan alat tangkap dan perahu bermotor, akses terhadap modal, dan persyaratan pertukaran hasil tangkap yang tidak memihak kepada nelayan. Adapun pebedaanya terletak pada objek penelitian, penelitian terdahulu mengambil objek penelitian di Desa Kemadang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunung Kidul.

2. Frilia Feren Watung pada tahun 2020, dengan judul “Progam Pembedaaan dalam Meningkatkan Pendapatan Nelayan di Desa Bunong Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Persamaannya adalah keduanya membahas tentang pemerintah dalam upaya untuk menciptakan iklim atau suasana yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang dalam hal ini nelayan dengan memberikan bantuan modal. Keduanya juga menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaanya adalah pada penelitian Frilia Feren Watung menganalisis tentang pemasalaan mengenai pejualan hasil tangkap nelayan sepeti harga ikan yang rendah dan terbatasnya dalam pemasaran. Sedangkan pada penelitian ini membahas tentang komunitas nelayan dalam pemberdayaan ekonomi.
3. A. Fahmi Zakariya pada tahun 2020, dengan judul “Pemberdayaan Nelayan dalam Membangun Kekuatan Ekonomi Melalui Pengolaan Ikan Di Desa Karangagung”. Persamaanya adalah keduanya membahas tentang upaya pemberdayaan telah mendorong adanya keterlibatan komunitas perempuan nelayan untuk melakukan identifikasi persoalan dan potensi, lalu melakukan aksi pemberdayaan. Adapun perbedaannya adalah pada penelitian Fahmi subyek penelitiannya mengarah pada keterlibatan komunitas perempuan nelayan untuk melakukan identifikasi persoalan dan potensi. Sedangkan pada penelitian ini tentang komunitas nelayan dalam pemberdayaan ekonomi.
4. Teguh Aris Munandar pada tahun 2020, dengan judul “ Implementasi Program Masyarakat Miskin Pada Komunitas Nelayan Tradisional Untuk Kesejahteraan Sosial Ekonomi di

Lontar Kabupaten Serang. Pesamaannya adalah keduanya menggunakan metode kualitatif. Adapun pebedaanya terdapat di subyek. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa progam seribu kampung nelayan tangguh indah mandiri yang diterapkan mulai february 2015, mampu memberbaiki kehidupan nelayan.

5. Putu Agus Prayogi pada tahun 2019, dengan judul “ Pengembangan Daerah Pesisir dengan Pemberdaaan Masyarakat Nelayan di Kawasan Pesisir Kabupaten Badung”. Pesamaannya adalah keduanya menggunakan metode kualitatif. Adapun hasil dari Penelitian ini adalah salah satu desa yang terletak di daerah pesisir, desa kuta menjadikan daerah pesisirnya sebagai sentra pengembangan pariwisata. Adapun dampak dari pengembangan pariwisata adalah terdesaknya kehidupan masyarakat nelayan.

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu dapat diliat diatas. Persamaan peneliti ini dengan penelitian terdahulu sama-sama mengkaji untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat dalam segi perekonomian. Adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu, terdapat pada obyek dan subyek serta program atau cara yang dilakukan oleh kelompok atau komunitas dalam meningkatkan ekonomi masyarakat nelayan.

**C. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir didefinisikan oleh sugiyono sebagai model konseptual tentang bagaimana hubungan teori dengan berbagai factor yang telah di definisikan sebagai permasalahan yang penting untuk memperjelas alur kerangka penelitian ini dapat dilihat pada kerangka, sebagai berikut.

**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

